

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Sudjana (1991;71) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari suatu proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku itu meliputi keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman dalam proses belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Winkel (1991;61) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, serta nilai sikap yang mana perubahan tersebut bersifat relatif konsisten dan berbekas.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan bukan dari penurunan gen.

Ada beberapa hal pokok dalam belajar, antara lain sebagai berikut.

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.

- c. Belajar merupakan perubahan yang relatif mantap.
- d. Tingkah laku yang dialami karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi belajar menurut Winkel (1991:65) adalah

a. Faktor pada siswa

Faktor psikis yakni intelektual dan non intelektual. Faktor intelektual mencakup intelegensi, kemampuan belajar dan cara belajar. Sedangkan faktor non intelektual mencakup motivasi belajar, sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat sosiokultural/ekonomis. Faktor fisik yaitu kondisi fisik meliputi kelima indera yaitu indera pendengar, penglihat, peraba, bau dan perasa.

b. Faktor luar siswa

Faktor belajar sekolah mencakup kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar dan pengelompokan siswa. Faktor Situasional mencakup keadaan politik, ekonomi, keadaan waktu dan tempat, musim dan iklim

2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu *"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study"* (Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : 2011). Mempunyai arti kurang lebih **prestasi** adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu

atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Ratna (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi belajar menyangkut pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang telah diikuti selama proses belajar. Pengukuran ini dapat diketahui bila akhir proses belajar diadakan penilaian. Dengan mengadakan penilaian dapat diketahui seberapa besar tingkat prestasi belajar yang diraih oleh seorang siswa. Dengan memperhatikan tahapan perkembangan perilaku dan pribadi siswa, pendapat Gagne yang ditulis oleh Syamsudin (2000:227) mengategorikan pola belajar siswa ke dalam tipe yang meliputi : (a) tipe belajar signal atau isyarat, (b) tipe belajar mempertautkan/chaning, (c) tipe belajar stimulus respon, (d) tipe belajar asosiasi verbal, (e) tipe belajar mengadakan perbedaan, (f) tipe belajar konsep pengertian, (g) tipe belajar membuat generalisasi, (h) tipe belajar memecahkan masalah.

Tingkat prestasi belajar untuk tiap akhir proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian yang diadakan oleh guru. Penilaian ini mencakup dalam suatu program pokok bahasan dalam suatu tatap muka pembelajaran dan lebih operasional serta lebih mudah dilihat. Dapat dipahami bahwa penilaian dalam arti kompleks mencakup segala aspek psikologi siswa. Penilaian dalam arti sempit sebagai bentuk untuk mengukur keberhasilan siswa yang terformat dalam bentuk evaluasi.

Untuk mengetahui dan memperoleh ukuran dan hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis indikator sebagai petunjuk adanya prestasi tertentu dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Oleh karena luasnya indikator yang menjadi acuan, maka diperlukan batasan minimal prestasi belajar agar mudah diukur. Maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai baik itu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran.

2.3 Aktivitas

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri - ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar.

Menurut Mulvono (2001 : 26), aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik

maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar, dengan adanya aktivitas belajar siswa diharapkan hasil belajar siswa akan baik.

Dari pengertian - pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan -perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

2.4 Pembelajaran IPA (Sain)

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah dasar, merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghayati Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar menurut Hadiat (1996 : 50) dapat di uraikan sebagai berikut: (1) siswa memiliki pemahaman tentang konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar; (3) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; (4) mengenal dan dapat memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar.

Tujuan pembelajaran IPA bukan hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta, konsep, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Tujuan IPA ialah agar siswa memahami konsep – konsep IPA yang sederhana dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode

ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kebiasaan pencipta alam semesta (Hadiat, 1996;2). Jelaslah bahwa dari siswa dituntut bukan hanya paham konsep IPA, tetapi juga dituntut untuk merefleksikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk teknologi yang mampu mensejahterakan kehidupan mereka serta generasi berikutnya tanpa harus meninggalkan nilai – nilai positif agama budaya serta pendidikan.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dapat diuraikan sebagai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat melatih pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, melatih keterampilan siswa dalam menggunakan alat teknologi sederhana dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan alam sekitar yang pada akhirnya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2.5 Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Menurut Tabrani (1993 : 106) mengatakan bahwa “Metode Demonstrasi adalah merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada

penampilan tingkah laku yang dicontohkan". Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Pakar lain mengemukakan bahwa "Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses" (Roestvah, 1991: 83).

Menurut Hasibuan dan Mujiono (1993:31), langkah-langkah metode pembelajaran metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

- g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan adalah keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa, alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas, dan telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Menurut Hasibuan dan Mujiono (1993:32), sebagai suatu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Hasibuan dan Mujiono (1993:33), di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

2.6 Kerangka Pikir

Berpijak pada masalah yang ada, metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa senang, tidak membosankan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keadaan yang senang, maka siswa tidak merasa terbebani dalam menerima pelajaran sehingga materi yang diberikan guru akan mudah diterima oleh siswa. Demonstrasi merupakan metode yang efektif sebab metode ini membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi ini merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membutuhkan banyak praktik, tidak hanya teori. Dengan materi yang dipraktikkan siswa akan lebih mudah mengingat dari pada hanya teori. Dalam metode demonstrasi siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan materi yang diajarkan sehingga ingatan siswa tentang materi akan bertahan lama. Dengan mendemonstrasikan secara langsung dengan melibatkan siswa, maka pembelajaran dengan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

